e-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD
Vol 6, No 2 Tahun 2018

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKN DENGAN MODEL
EVERYONE IS TEACHER HERE DI KELAS V SD**

Oleh :
LATIFA YUSNITA
NIM : 14129026

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKN DENGAN MODEL *EVERYONE IS TEACHER HERE* DI KELAS V SD

Latifa Yusnita¹⁾, Dr. Taufina Taufik, M.Pd ²⁾, Dra. Reinita, M.Pd ³⁾

¹⁾Mahasiswa, Universitas Negeri Padang, Indonesia

²⁾Pembimbing 1, Universitas Negeri Padang, Indonesia

³⁾Pembimbing 2, Universitas Negeri Padang, Indonesia

¹⁾latifayusnita04@gmail.com, ²⁾Taufina_taufik@yahoo.com, ³⁾reinita_reinita@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, dan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan model *Everyone is Teacher Here*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V berjumlah 20 orang . Penelitian dilakukan dalam dua siklus yaitu (a) perencanaan pembelajaran Siklus I 67,9%, mengalami peningkatan menjadi 100% pada siklus II. (b) Pelaksanaan, aktivitas guru siklus I yaitu 77,5% mengalami peningkatan pada Siklus II menjadi 96,7%. Pada aktivitas peserta didik Siklus I dengan rata-rata yaitu 75% meningkat pada Siklus II menjadi 95%. (c) Hasil belajar siswa pada Siklus I 74,9% pada siklus I menjadi 85,6%.

Kata Kunci: hasil belajar; pkn; model *Everyone is Teacher Here*.

Abstrack

The purpose of this research was to improve the student learning outcomes in the Civics learning used Everyone Is Teacher Here. The type of research is PTK by using qualitative and quantitative approach. Subject of this research were teacher and students of V grades were 20. Research conducted in two cycles. The research procedure includes planning, implementation, observation, and reflection. The result of this research I to II cycle. (a) Lesson plan. The cycle of I was 67,9% increased to 100% in the II cycle. (b) Implementation, teacher's activity of I cycle was 77,5% increased to 96,7%. Students activity of I cycle had averaged was 75% increased in the cycle was 95%. (c) The students learning outcomes in the I cycle was 74,0% increased to II cycle wa 85,6%.

Keywords: Learning outcome, PKn, Everyone is Teacher Here

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai ke perguruan tinggi. Pembelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Menurut Susanto (2016:225) PKn adalah “mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berkarakter pada budaya bangsa Indonesia”. Sedangkan menurut Pirs (2007:21) “PKn adalah pendidikan yang diajarkan dan dipahami dengan berbagai cara untuk mengetahui konseptual nasional dan internasional”. Ditegaskan bahwa pembelajaran PKn yang diajarkan memiliki beberapa tujuan, sebagaimana yang terdapat pada Depdiknas (dalam KTSP, 2006: 2) agar siswa dapat:

(1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) Berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia, (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi dan komunikasi.

Susanto (2013:234) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran PKn di SD adalah untuk membiasakan peserta didik dari usia dini menjadi warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau dan sadar akan hak dan kewajibannya. Pembelajaran PKn di SD sangat penting untuk membentuk manusia Indonesia ke jalan yang sesuai dengan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia, agar tujuan PKn ini dapat tercapai maka perlu dilaksanakannya pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan siswa secara optimal dan melibatkan siswa secara aktif dengan nuansa pembelajaran yang menyenangkan, bermakna dan juga

diselingi dengan unsur bermain karena dengan melaksanakan pembelajaran yang demikian dapat membangkitkan perhatian siswa dalam belajar sehingga akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa bisa meningkat.

Agar Tujuan pembelajaran PKn yang diharapkan dapat tercapai maka dalam melaksanakan proses pembelajaran guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan untuk menyajikan materi pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan bagi siswa. Selain itu juga dapat merangsang sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran PKn, sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan dapat mengaktifkan siswa secara individual.

Pembelajaran PKn yang telah dilaksanakan guru harus mampu mencapai tiga aspek pembelajaran yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Sesuai dengan pendapat Bloom (dalam Desy dkk 2013:4) “Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Sehingga potensi siswa dapat berkembang dengan semestinya dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Dalam mencapai tiga aspek

pembelajaran tersebut, seorang guru harus berusaha melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran PKn. Hal itu dapat dilakukan guru dengan menggunakan berbagai model di dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada 7 Maret 2018 dan 14 Maret 2018 di kelas V SDN 25 Tanjung Beringin, Kabupaten Pasaman permasalahan yang tampak dari aspek guru dalam proses pembelajaran PKn yaitu: (1) Guru Kurang memberikan bahan bacaan kepada siswa mengenai konsep materi pembelajaran yang sedang dipelajari sesuai dengan nilai/ sikap dan moral siswa dalam kehidupan sehari-hari, (2) Pembelajaran bersifat *teacher centre* yaitu pembelajaran masih berpusat pada guru, (3) Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa dalam membuat pertanyaan, (4) Guru dalam memberi pertanyaan kepada siswa bersikap tergesa-gesa, masih kurang memberikan waktu berfikir sebelum siswa menjawab pertanyaan tersebut, (5) Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjadi tutor bagi temannya yang lain, (6) Guru kurang memberikan peluang kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka tentang

apa yang diterimanya saat pembelajaran berlangsung, (7) Kurangnya perencanaan guru pada saat pembelajaran yaitu kurang mempedomani RPP, sehingga saat mengajar guru hanya berpedoman pada buku paket.

Hal ini berdampak pada siswa, yaitu (1) Siswa sulit memahami pembelajaran karena tidak adanya panduan bahan bacaan tentang materi pembelajaran yang sedang berlangsung, (2) Siswa kurang berani untuk bertanya dan mengeluarkan pendapatnya,, (3) Siswa kurang diberikan kesempatan dalam membuat pertanyaan terkait konsep dalam pembelajaran, (4) Siswa tidak berani memberikan tanggapan terhadap jawaban yang dikemukakan temannya, (5) Siswa sulit menjawab pertanyaan dari guru karena kurang diberikan waktu berfikir untuk mengemukakan jawaban dari pertanyaan tersebut, (6) Siswa merasa bosan dan jenuh saat berlangsungnya proses pembelajaran, (7) Siswa tidak diberi kesempatan untuk menjadi tutor bagi temannya dalam pembelajaran, (8) Siswa tidak terlatih dalam menyimpulkan masalah yang sedang dikaji.

Berdasarkan permasalahan yang ditimbulkan dalam proses pembelajaran

di atas, mengakibatkan hasil belajar siswa pada Ujian Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018 pada pembelajaran PKn belum sepenuhnya memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan di SDN 25 Tanjung beringin.. KKM yang ditetapkan sekolah adalah 75.

Jika kondisi ini tetap dibiarkan terus menerus maka akan berdampak negatif pada hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 25 Tanjung Beringin, Kabupaten Pasaman. Menurut Reinita (2012:151) “Dalam rangka Meningkatkan hasil belajar PKn guru dapat menggunakan berbagai macam model pembelajaran yang masing-masing memiliki keunggulan dalam rangka mencapai setiap ranah pembelajaran”. Untuk mengatasi kondisi ini, perlu diadakan pembaharuan model pembelajaran, salah satu alternatif tindakan yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran adalah menggunakan Model *Everyone Is Teacher Here*.

Model *Everyone Is Teacher here* merupakan suatu cara untuk mendapatkan partisipasi siswa di dalam kelas secara keseluruhan maupun individual. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan sebagai tutor belajr bagi teman- temannya. Model ini juga

membuat siswa yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta terlibat dalam pembelajaran secara aktif.

Menurut Taufina dan Muhammadi (2011:169) Model *Everyone Is Teacher Here* memiliki makna bahwa “Setiap orang adalah guru”.. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi teman-temannya, sehingga temannya bisa memahami pembelajaran. Suprijono (2013:110) berpendapat bahwa model *Everyone Is Teacher Here* adalah “model yang diterapkan untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individual”.

Menurut pendapat Nur (2014) “model pembelajaran aktif tipe *Everyone is Teacher Here* adalah “model pembelajaran yang berpusat pada siswa yang diharapkan dapat membantu siswa mendapatkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap secara aktif”.

Pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Everyone is Teacher here* ini sangat tepat untuk menjadikan siswa ikut serta secara aktif dalam pembelajaran. Pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Rencana

pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan menggunakan Model *Everyone is Teacher Here* di kelas V SDN 25 Tanjung Beringin, Kabupaten Pasaman, 2) Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan menggunakan Model *Everyone is Teacher Here* di kelas V SDN 25 Tanjung Beringin, Kabupaten Pasaman, 3) Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan menggunakan Model *Everyone is Teacher Here* di kelas V SDN 25 Tanjung Beringin, Kabupaten Pasaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas V SDN 25 Tanjung Beringin, Kabupaten Pasaman. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 25 Tanjung Beringin, Kabupaten Pasaman yang berjumlah siswa 20 orang. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu siklus I 2 kali pertemuan, siklus II 1 kali pertemuan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif menurut Bodgan dan Taylor (dalam Basrowi dan Suwandi : 2008:21)

yang mendefinisikan "Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati". Sementara pendekatan kuantitatif digunakan untuk menghitung hasil akhir selama proses pembelajaran. Menurut Suharsimi (2006:12) "Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya".

Data kuantitatif dalam penelitian ini bersumber dari skor-skor yang diperoleh berdasarkan lembar pengamatan yang dilakukan oleh Peneliti, mulai dari pengamatan RPP, aktivitas guru, aktivitas siswa, serta data berupa hasil belajar siswa berupa nilai proses dan nilai hasil.

HASIL

Hasil penelitian pada siklus pertama terdiri dari proses pelaksanaan model *Everyone is Teacher Here* selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan komponen yang tersedia pada lembaran observasi dan hasil tes belajar siswa yang dilaksanakan setiap kali

pertemuan. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Perencanaan pembelajaran disusun dan dikembangkan berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran PKn kelas V semester I. Menyusun RPP yang meliputi: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, menetapkan materi pembelajaran, menyusun kegiatan pembelajaran, menetapkan media, sumber belajar dan penilaian. Adapun standar kompetensi dalam penelitian ini adalah "Memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia". Sedangkan Kompetensi Dasar adalah "Menjelaskan pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia".

Penilaian terhadap RPP dilaksanakan melalui lembar penilaian RPP dengan aspek penilaian yang terdiri dari: (a) Kejelasan perumusan pembelajaran, (b) Pemilihan sumber/materi pembelajaran, (c) Menyusun langkah-langkah pembelajaran, (d) Teknik pembelajaran, (e) Merancang pengolahan kelas, (f) Kelengkapan instrumen. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer, persentase skor pada penilaian

RPP siklus I adalah 67,9% dengan kualifikasi Kurang.

Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan model *Everyone is Teacher Here* di SDN 25 Tanjung Beringin, Kabupaten Pasaman dilaksanakan sesuai perencanaan yang telah dirancang sebelumnya. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari dilaksanakan pada hari Senin, 3 September 2018 mulai pukul 07.30- 09.15 WIB yang berlangsung selama 3 x 35 menit. Siswa yang hadir pada pertemuan 1 ini hadir semuanya, sebanyak 20 orang. Dalam pelaksanaan tindakan penelitian, peneliti dibantu oleh guru kelas V SDN 25 Tanjung Beringin, Kabupaten Pasaman sebagai observer. Pelaksanaan tindakan dibagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir sesuai dengan yang telah disusun dalam RPP.

Tahap kegiatan awal dilaksanakan dengan peneliti (guru) memasuki ruangan kelas V

Guru : “Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu”.

Siswa : “Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatu”.

Setelah itu, guru mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran yang akan

dilaksanakan, seperti: alat tulis (pena, pensil, spidol,dll), buku, media pembelajaran, meletakkannya diatas meja, dan RPP beserta lembar pengamatan. Selanjutnya guru menyiapkan kondisi untuk belajar sambil meminta siswa untuk tenang. Selanjutnya guru meminta siswa untuk berdo'a. Siswa berdoa dipimpin oleh ketua kelas dan dengan bimbingan guru. Selanjutnya Pada siklus I pertemuan 1 ini, peneliti memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud melaksanakan penelitian ini.

Pelaksanaan siklus I pertemuan 1 ini dilakukan dengan peneliti mengabsen siswa secara keseluruhan saja. Peneliti menanyakan berapa orang jumlah anak-anak Ibuk semua? Dan siswa menjawab 20 orang Buk, ada yang tidak hadir? Hadir semua bu. Tindakan selanjutnya, guru menanyakan kabar siswa.

Guru melakukan apersepsi untuk membuka skemata siswa dengan menyanyikan lagu “Dari Sabang Sampai Merauke” secara bersama-sama. Setelah selesai bernyanyi selanjutnya Guru memajangkan media gambar peta NKRI di depan

kelas dan siswa mengamati gambar peta tersebut. Guru menanyakan kepada siswa Guru : “setelah anak- anak ibu tadi menyanyikan lagu dari

sabang samapi merauke sekarang coba amati gambar peta yang ada di depan, “peta negara apakah ini?”

Siswa : “Peta negara Indonesia Bu”

Guru : “Iya bagus, wilayah Indonesia itu terdiri dari mana kemana?”

Siswa : “Dari sabang sampai merauke Bu”.

Guru : “Pintar” jawaban dari anak ibu itu benar, “selanjutnya siapa yang bisa menunjukkan pada peta sabang itu dimana dan merauke itu di bagian mana pada gambar peta ini”.

Satu orang siswa mengangkat tangan dan maju ke depan kelas untuk menunjukkan pada peta wilayah sabang sampai merauke. Selanjutnya

Guru bertanya jawab dengan siswa tentang wilayah Indonesia itu terdiri dari Sabang sampai Merauke yang memiliki banyak pulau ini merupakan karakteristik wilayah Indonesia, selanjutnya wilayah Indonesia itu dihuni oleh bangsa Indonesia yang memiliki berbagai

macam karakteristik yang berbeda.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa yaitu: pada pertemuan pertama ini akan dibahas tentang karakteristik wilayah Indonesia dan karakteristik bangsanya yang tujuan pembelajarannya adalah agar siswa dapat menjelaskan karakteristik wilayah Indonesia dan karakteristik bangsanya. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran.

Pada tahap kegiatan inti, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan langkah-langkah dengan model *Everyone is Teacher Here* telah dijelaskan sebelumnya. Langkah-langkah model *Everyone is Teacher Here* disesuaikan dengan tahap-tahap pembelajaran. Tahapan-tahapan pelaksanaannya sebagai berikut:

Sebelum memasuki langkah 1, dalam kegiatan eksplorasi berupa kegiatan untuk membuka skemata siswa, guru bersama siswa menyanyikan lagu dari sabang sampai merauke. Siswa saat itu sangat bersemangat bernyanyi bersama- sama. Kemudian siswa bertanya jawab dengan guru tentang

nyanyi tersebut Setelah itu barulah masuk pada kegiatan elaborasi.

(1) Berikan bahan bacaan dan minta siswa untuk membaca (Konsep), Guru memberikan bahan bacaan kepada setiap siswa sesuai barisan tempat duduknya yaitu membagikannya dari tempat duduk yang didepan ke belakang. Bahan bacaan yang dibagikan kepada siswa adalah materi tentang arti penting menjaga keutuhan NKRI, karakteristik wilayah dan karakteristik bangsa Indonesia, (2) Bagikan secarik kertas kepada seluruh siswa, Pada langkah ini guru membagikan secarik kertas kepada masing- masing Individu. (3) Mintalah siswa untuk membuat pertanyaan (Nilai), Pada langkah ini, guru meminta untuk membuat sebuah pertanyaan. (4) Mintalah siswa mengumpulkan pertanyaan yang ditulis. Pada langkah ini , siswa mengumpulkan pertanyaan, (5) Kocoklah kertas pertanyaan tersebut, lalu bagikan kembali kepada semua siswa, Pada langkah ini mengocok kertas pertanyaan yang telah dikumpulkan siswa. (6) Mintalah siswa membaca dalam hati sambil memikirkan jawaban dari pertanyaan tersebut, Guru meminta siswa untuk membaca pertanyaan yang diperoleh dalam hati dan memikirkan

jawaban dari pertanyaan tersebut kemudian menuliskan jawabannya dibawah pertanyaan yang didapat. (7) Panggil secara bergantian setiap siswa untuk membaca pertanyaan dan jawaban masing-masing. (8) Minta siswa lain untuk memberikan tanggapan. Guru meminta siswa lain untuk memberikan tanggapan terhadap jawaban yang telah disampaikan temannya.

Proses pembelajaran akhir adalah siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran karakteristik wilayah dan bangsa Indonesia dengan melakukan tanya jawab. Awalnya tidak ada yang mau menyimpulkan pembelajaran, setelah dimotivasi akhirnya ada 1 orang yang mau menyimpulkan pembelajaran, dan disempurnakan oleh guru praktisi yaitu peneliti. Setelah itu dilakukan kegiatan evaluasi. Kegiatan evaluasi dimulai dengan guru membagikan lembar soal kognitif kepada siswa dan guru meminta siswa untuk hati-hati mengerjakan soal. Guru mengamati kerja siswa, setelah selesai mengerjakan soal, guru meminta siswa untuk mengumpulkan lembar jawaban.

Pengamatan dilakukan terhadap hasil penyusunan RPP, aktivitas guru dan siswa. Penilaian pada RPP pada siklus I

pertemuan I yaitu 60,7% meningkat menjadi 75% pada pertemuan II. Adapun pengamatan hasil pelaksanaan dilakukan terhadap guru dan siswa. Dilihat dari aspek guru, pada siklus I pertemuan 1 diperoleh skor 66,7% dengan kualifikasi kurang dan pada pertemuan II diperoleh skor 88,3% dengan kualifikasi Baik. Aspek siswa siklus I pertemuan I memperoleh skor 66,7% mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan II dengan skor 83,3%.

Penilaian hasil belajar PKn terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada siklus I pertemuan 1, aspek kognitif diperoleh rata-rata 70,4, aspek afektif diperoleh rata-rata 69, dan aspek psikomotor diperoleh rata-rata 72,5. Kemudian pada siklus I pertemuan 2 pada aspek kognitif diperoleh rata-rata 79,2, aspek afektif diperoleh rata-rata 81 dan pada aspek psikomotor diperoleh rata-rata 77,5.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar belum mencapai kategori keberhasilan yang diharapkan dan kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Dengan demikian peningkatan hasil belajar PKn akan peneliti lanjutkan pada siklus II dengan

lebih baik sesuai rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan model *Everyone is teacher here* yang disusun.

Pada tahap ini peneliti membuat persiapan untuk pelaksanaan tindakan pada siklus II. Persiapan tersebut disusun dan diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan pada siklus II ini disusun dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Materi pembelajaran diambil berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 Sekolah Dasar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) kelas V.

Penilaian terhadap RPP dilaksanakan melalui lembar penilaian RPP dengan aspek penilaian yang terdiri dari: (a) kejelasan perumusan pembelajaran, (b) pemilihan sumber/materi pembelajaran, (c) menyusun langkah-langkah pembelajaran, (d) teknik pembelajaran, (e) merancang pengolahan kelas, (f) kelengkapan instrumen, (g) tampilan dokumen rencana pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer, persentase skor pada penilaian RPP siklus II adalah 100% dengan kualifikais sangat baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari pertemuan sebelumnya.

Pelaksanaan pada siklus II penelitian ini disesuaikan dengan model *everyone is teacher herew* sesuai dengan langkah yang dikemukakan Hisyam (2008:60) menjelaskan bahwa “Langkah-langkah pembelajarannya yaitu (1) Berikan bahan bacaan dan minta siswa untuk membaca bahan tersebut, (2) Bagikan secarik kertas kepada seluruh siswa, (3) Mintalah siswa untuk membuat pertanyaan dari bahan tersebut dan ditulis dikertas, 4) Mintalah siswa mengumpulkan pertanyaan yang ditulis, (5) Kocoklah kertas pertanyaan tersebut, lalu bagikan kembali kepada semua siswa, (6) Mintalah siswa membaca dalam hati sambil memikirkan jawaban dari pertanyaan tersebut, (7) Panggil secara bergantian setiap siswa untuk membaca pertanyaan dan jawaban masing-masing, dan (8) Minta siswa lain untuk memberikan tanggapan.

Pengamatan dilakukan terhadap hasil penyusunan RPP, aktivitas guru dan siswa. Penilaian pada RPP pada siklus II yaitu 100 % dengan kualifikasi sangat baik. Aspek guru pada siklus II diperoleh skor 96,7 % dengan kualifikasi sangat baik. Aspek siswa siklus II memperoleh skor 95 % dengan kualifikasi sangat baik.

Penilaian hasil belajar PKn terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada siklus II, aspek kognitif diperoleh rata-rata 88,2, aspek afektif diperoleh rata-rata 87, dan aspek psikomotor diperoleh rata-rata 81,6.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sudah mencapai kategori keberhasilan yang diharapkan dan kriteria ketuntasan yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Dengan demikian peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan model *Everyone is Teacher Here* di kelas V SDN 25 tanjung Beringin sudah berhasil.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian difokuskan pada hasil akhir disetiap siklus yang meliputi (a) RPP PKn dengan menggunakan model *Everyone Is Teacher Here* (b) Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Everyone Is Teacher Here*, dan (c) hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Everyone Is Teacher Here* peneliti sajikan sebagai berikut :

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
PKn dengan Model *Everyone Is
Teacher Here* di Kelas V SD**

Berdasarkan hasil penilaian observer terhadap RPP pada siklus I pertemuan 1, diperoleh kriteria keberhasilan RPP dengan rata-rata 60.7% dengan kategori kurang. Sedangkan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata 75 % dengan kategori cukup. Maka diperoleh kriteria keberhasilan RPP siklus I dengan rata-rata 67,9 dengan kategori kurang.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat peneliti pada siklus I masih terdapat kekurangan yaitu pemilihan materi ajar belum sesuai dengan karakteristik dan lingkungan siswa siswa, karena materi ajar sangat penting untuk peningkatan hasil belajar siswa, maka untuk pertemuan selanjutnya peneliti akan memilih materi ajar yang sesuai dengan karakteristik dan lingkungan siswa agar pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh pendapat Johnson (dalam Asriani, dkk, 2017:1458) yaitu “Pembelajaran akan menjadi lebih bermakna jika siswa mampu mengaitkan dan memahami materi yang disajikan sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar siswa”.

Pengorganisasian materi ajar pada pertemuan 1 belum sistematis dan luas serta belum sesuai dengan alokasi waktu dan pada pertemuan 2 cakupan materi ajar yang dipilih sudah sistematis dan cakupan materi sudah luas. Kemudian pada siklus II pengorganisasian pada materi ajar sudah diperbaiki dan mencakup semua deskriptor yaitu cakupan materi luas, materi ajar sistematis, sesuai dengan alokasi waktu dan pengorganisasian materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Alokasi waktu yang digunakan juga belum sesuai karena waktu yang ditargetkan pada perencanaan adalah 3 x 35 menit dan pada siklus II alokasi waktu sudah sesuai dengan waktu yang ditargetkan. Pada aspek penyusunan langkah pembelajaran pada pertemuan 1 belum jelas dan terperinci dan pada pertemuan 2 langkah pembelajarannya sudah jelas dan terperinci. Pada aspek teknik pembelajaran, model pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan siswa untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Perencanaan dalam hal model pembelajaran juga memaksimalkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal ini

seperti diungkapkan oleh Susanto (2007:167) mengatakan bahwa "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah penjabaran silabus ke dalam unit satuan kegiatan pembelajaran untuk dilaksanakan di kelas.

Perencanaan pada siklus II dirancang kegiatan pembelajaran yang lebih maksimal. Dengan demikian perencanaan siklus II dapat melengkapi kekurangan yang terdapat pada siklus I. Sebagaimana pengamatan terhadap RPP yang dibuat untuk siklus II sudah mendapatkan kualifikasi sangat baik walaupun masih ada kekurangan. Berdasarkan hasil penilaian observer terhadap RPP pada siklus II, diperoleh kriteria keberhasilan RPP dengan rata-rata 100 dengan kualifikasi sangat baik.

Pelaksanaan Pembelajaran PKn dengan Model *Everyone Is Teacher Here* di Kelas V SD

Persentase pelaksanaan Pembelajaran PKn Dengan Model *Everyone Is Teacher Here* pada siklus I pertemuan 1 dari aspek guru diperoleh rata-rata 66,7% dengan kualifikasi C (Cukup), persentase pelaksanaan dari aspek siswa 66,7% dengan kualifikasi C (Cukup). Sedangkan pada siklus I

pertemuan 2 persentase pelaksanaan dari aspek guru 88% dengan kualifikasi B (Baik), persentase pelaksanaan dari aspek siswa 83.3% dengan kualifikasi B (Baik).

Menurut Trianto (2011:310) "Pelaksanaan merupakan jabaran atau tindakan kegiatan yang telah direncanakan dalam RPP yang telah dibuat sebelumnya". Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan langkah-langkah model *Everyone is Teacher Here*. Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran Pentingnya menjaga keutuhan NKRI dengan menggunakan model *Everyone Is Teacher Here* ada beberapa deskriptor yang belum terlaksana dengan baik diantaranya : pada pertemuan 1 adalah pada kegiatan awal guru belum memeriksa daftar kehadiran siswa, tetapi guru sudah berdoa bersama siswa serta mengkondisikan kelas dengan meminta siswa merapikan tempat duduk dan membuang sampah ketempat sampah. Pada pertemuan 2 guru sudah memeriksa daftar kehadiran siswa sebelum memulai pelajaran.

Pelaksanaan kegiatan apersepsi, pada pertemuan 1 guru sudah membangkitkan skemata siswa dengan mengajukan pertanyaan namun guru belum

memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pikirannya mengenai materi yang akan dipelajari. Pada pertemuan 2 guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pikirannya.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran belum jelas dan terperinci serta bahasa yang digunakan belum sesuai dengan tingkat perkembangan siswa tetapi tujuan pembelajaran yang dibuat sudah sesuai dengan indikator dan menggunakan kalimat yang mudah dimengerti.

Menurut Pendapat Zuliani, dkk (66:2015) pelaksanaan model pembelajaran *Everyone is Teacher Here* merupakan “pelaksanaan model pembelajaran untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual.” Pelaksanaan model *Everyone is Teacher Here* secara keseluruhan belum terlaksana dengan baik, masih terdapat berbagai kekurangan diantaranya bahasa yang digunakan dalam menjelaskan tujuan pembelajaran belum sesuai dengan tingkat perkembangan anak, Guru kurang merangsang siswa untuk melakukan tanya jawab mengenai materi bacaan yang kurang dipahami. Namun pada, siklus 2 beberapa

kekurangan seperti yang disebutkan di atas sudah diperbaiki dan terlaksana dengan baik.

Pelaksanaan langkah membagikan secarik kertas kepada seluruh siswa, guru Guru tidak meminta Siswa untuk mengajukan pertanyaan jika masih ada yang tidak memahami kegunaan dari secarik kertas yang telah diberikan dan Guru tidak memberikan waktu yang sesuai kepada siswa untuk membuat pertanyaan. Untuk itu perbaikan yang dilakukan pada pertemuan selanjutnya adalah guru akan memberikan batasan waktu kepada siswa untuk membuat pertanyaan.

Guru belum menggunakan waktu secara efisien dalam mengumpulkan pertanyaan dan Guru tidak memberikan batas waktu kepada siswa dalam menyelesaikan soal. Untuk itu perbaikan yang dilakukan pada pertemuan selanjutnya adalah guru akan memberikan batasan waktu kepada siswa dalam menyelesaikan soal.

Kemudian berdasarkan pengamatan observer Pada siklus II, Persentase pelaksanaan dari aspek guru 100% dengan kualifikasi SB (sangat baik), Persentase pelaksanaan dari aspek siswa 96,7% dengan kualifikasi SB (sangat

baik). Pelaksanaan pembelajaran sudah menunjukkan ke arah yang lebih baik dan langkah-langkah pembelajaran dengan model *Everyone is Teacher Here* juga sudah terlaksana dengan baik sehingga cocok diterapkan pada pembelajaran PKn dengan materi pentingnya keutuhan NKRI. Dari penilaian yang didapat ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan guru dan siswa pada pelaksanaan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik.

Hasil Belajar PKn dengan Model *Everyone Is Teacher Here* di Kelas V SD

Hasil belajar adalah perubahan yang dialami siswa setelah mengikuti pembelajaran. Mulyasa (2010:212) mengemukakan bahwa "Hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan".

Hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh dari nilai gabungan dari nilai kognitif (pertemuan 1 dan pertemuan 2), nilai afektif (pertemuan 1 dan pertemuan 2), dan penilaian psikomotor pertemuan 1 dan 2. Nilai rata-rata kelas siswa yaitu 74,9 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 orang dan jumlah siswa yang

tidak tuntas sebanyak 7 orang. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal disekolah yaitu 75. Sebagaimana yang diungkapkan Kunandar (2007:149) bahwa "syarat ketuntasan belajar ideal yaitu 75 %.". Banyak hal-hal yang ditemui setelah refleksi siklus I dilakukan. Salah satunya, kurangnya motivasi dari guru kepada siswa sehingga proses pembelajaran tidak sesuai dengan yang diinginkan. Menurut Wina (2009:29) proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajarnya. Peran guru untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dengan cara dapat memahami dan mengerti kebutuhan siswa yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan pada RPP dan Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II.

Nilai rata-rata kelas pada siklus II yaitu 85,6 dengan jumlah siswa yang tuntas yaitu sebanyak 19 orang dan yang tidak tuntas 1 orang, persentase ketuntasan sebesar 95 % hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan pada hasil belajar siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sapriya (2006:58)

hasil belajar adalah “apabila seseorang atau kelompok dalam beberapa pelajaran telah menunjukkan prestasi dalam beberapa periode tes untuk satu mata pelajaran.

SIMPULAN

Perencanaan pembelajaran PKn sesuai dengan model *Everyone is Teacher Here* telah memuat komponen RPP yaitu: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, kegiatan pembelajaran, metode/sumber/media, serta evaluasi. Dari segi perencanaan, pada siklus I sudah mencapai persentase 67,9% dengan kualifikasi cukup. Selanjutnya pada siklus II memperoleh nilai 100% dengan kualifikasi sangat baik.

Pelaksanaan pembelajaran dengan model *Everyone is Teacher here* ini dapat mengajarkan siswa untuk melatih siswa lebih aktif dalam pembelajaran secara individual. Pembelajaran dilaksanakan menurut model pembelajaran model *Everyone is Teacher here*, yaitu (1) Berikan bahan bacaan dan minta siswa untuk membaca bahan tersebut, (2) Bagikan secarik kertas kepada seluruh siswa, (3) Mintalah siswa untuk membuat

pertanyaan dari bahan tersebut dan ditulis dikertas, (4) Mintalah siswa mengumpulkan pertanyaan yang ditulis, (5) Kocoklah kertas pertanyaan tersebut, lalu bagikan kembali kepada semua siswa, (6) Mintalah siswa membaca dalam hati sambil memikirkan jawaban dari pertanyaan tersebut, (7) Panggil secara bergantian setiap siswa untuk membaca pertanyaan dan jawaban masing-masing, (8) Minta siswa lain untuk memberikan tanggapan. Pelaksanaan siklus I aspek guru adalah 77,5% dengan kualifikasi cukup, pada siklus II adalah 96,7% dengan kualifikasi sangat baik dan pelaksanaan siklus I aspek siswa adalah 75% dengan kualifikasi cukup, pada siklus II adalah 95% dengan kualifikasi sangat baik.

Hasil belajar siswa pada aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor dengan model *Everyone is teacher here* sudah meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai pada siklus I yakni 74,9 dan mengalami peningkatan pada siklus II yakni 85,6

SARAN

Berdasarkan hasil dan simpulan penelitian, maka disarankan kepada guru SD agar dapat membuat rencana

pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model *Everyone is teacher here* dalam pembelajaran PKn. Selain itu disarankan juga kepada guru agar dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan model *Everyone is teacher here*. Hal ini dapat menjadi pembaharuan bagi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran serta menambah wawasan guru dalam penggunaan model pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Asriani, dkk. 2017. *Bahan Ajar Berbasis Pendidikan Karakter untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. diakses pada 16 September 2018 (<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/viewFile/10160/4847>)
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Desy, Elinda dan Dwi Avita Nurhidayah. 2013. Penerapan Model Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. volume 2 no 58. diakses pada 18 Maret 2018 (<http://eprints.umpo.ac.id/296/1/artikel.pdf>)
- Faturrohman, Muhammd. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Hamidi. 2010. *Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajarafindo Persada.
- Pramesti, Anggraini. *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Everyone Is A Teacher Here Dalam Upaya Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Materi Himpunan Matematik* di Akses 18 Maret 2018 (<http://jurnal.ums.ac.id/pdf/d>).
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Reinita, 2012. *Peningkatan Proses pembelajaran Pkn melalui penggunaan Pendekatan Pelajaran Nilai di kelas Sekolah Dasar Pembangunan UNP*. *Jurnal ilmiah ilmu pendidikan volume Xii no 1 April 201*. diakses 14 November 2018. (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pedagogi/article/view>)
- Separsa, dkk. 2014. *Pengaruh Implementasi Teknik Klarifikasi Nilai Terhadap Prestasi Belajar Pkn Dengan Kovariabel Sikap Multikultur*. di Akses pada 16 April 2018 (https://pembelajaran_pkn-jurnal=1)
- Silberman L. Melvin. 2009, *Active Learning 101 Cara belajar Siswa Aktif*, Penerbit Nusamedia, Bandung
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
-

Taufina, Muhammadi. 2012. *Mozaik Pembelajaran Inovativ*. Padang: Sukabina Press

Zaini, Hisyam,dkk, 2008, *Strategi Pembelajaran Aktif*, IAIN Sunan Kalijaga : Yogyakarta